

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, dengan semakin banyak para seniman muslim yang menciptakan karya kaligrafi, semakin banyak pula corak keindahan kaligrafi yang muncul. Berkembangnya corak kaligrafi dalam masyarakat muslim tidak terlepas dari karakter huruf Arab yang bersifat elastis atau lentur sehingga dapat digubah dalam berbagai bentuk lain (Agus Priyatno, 2015: 44). Istilah ini didalam seni rupa disebut deformasi bentuk. Unsur garis huruf Arab bisa dipanjangkan, dipendekkan atau dilengkungkan dengan berbagai variasi.

Karena keunikan dan kelenturan dari huruf Arab ini, sehingga memudahkan seniman untuk berekspresi, menciptakan kreasi bentuk huruf yang bermacam-macam. Ada yang mengkreasikan bentuk huruf tersebut menjadi bentuk figur alam seperti daun, akar, pohon dan lain-lain. Bahkan ada yang mengkreasikan bentuk-bentuk huruf kaidah baku yang sudah populer menjadi bentuk baru berdasarkan imajinasi pelukis. Seperti karya kaligrafi Saiful Adnan yang memiliki gaya tulisan yang mirip khat Naskhi, namun semua bentuk huruf diakhiri dengan bentuk-bentuk runcing yang mengecil dan memanjang, sehingga karakter bentuk Naskhi tidak lagi dominan. (Islah Gusmian, 2003: 125)

Melihat banyaknya ragam kreasi bentuk huruf pada karya lukisan kaligrafi kontemporer, sehingga penulis pun tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bentuk-bentuk apa saja yang dapat dikreasikan ke dalam huruf kaligrafi Arab ini. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian di salah satu sanggar yang ada di

Medan yaitu Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi Arab Baghdadi Medan. Berbeda dengan lembaga pembinaan kaligrafi atau sanggar lain yang ada di Medan, seperti Bapqah Sika, Sanggar Kaligrafi Annida, di sanggar ini mereka fokus dalam membuat karya lukis kaligrafi kontemporer. Di sanggar ini terdapat banyak sekali karya kaligrafi kontemporer yang berbeda-beda dari segi corak atau gaya lukisannya, mulai dari yang bergaya ekspresif, figuratif, abstrak dan lain-lain.

Sanggar ini terletak di Jalan Sisingamangaraja Gang Jadi No. 18 - Simpang Limun Medan, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan Sumatera Utara. Sanggar ini didirikan oleh seorang pelukis kaligrafi, guru dan pelatih lukis dan kaligrafi di Sumatera Utara bernama Chairul Amri. Dilansir dari artikel Harian Analisa Medan diterbitkan pada hari Minggu 6 Agustus 2017 hal 14 yang berjudul “Amri Merintis Seni Kaligrafi di Medan” oleh Agus Priyatno dituliskan bahwa Chairul Amri adalah seorang pelukis kaligrafi kontemporer yang pengetahuan seni lukisnya didapat melalui belajar secara otodidak. Dia menambah pengetahuan dan ketrampilan melukis melalui pergaulan dengan para pelukis, terutama belajar di Sanggar Rowo di Tanjung Morawa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pendiri sanggar Baghdadi ini pada tanggal 01 Oktober 2019, beliau menyampaikan bahwasanya sanggar ini sudah berdiri sejak tahun 2015. Namun mulai terbuka untuk umum sejak dua tahun belakangan ini karena pada saat itu pulalah kaligrafi kontemporer mulai populer di ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Sehingga banyak kaligrafer yang mencari tempat atau sanggar untuk belajar kaligrafi kontemporer. Maka dari itu, beliau pun memutuskan untuk menampung para murid-murid yang ingin belajar kaligrafi kontemporer di sanggar seni lukis dan kaligrafi Baghdadi ini.

Sampai saat ini, sanggar Baghdadi ini sudah memiliki anggota sebanyak 20 orang lebih dari umur 14 sampai 25 tahun, walaupun tidak seluruhnya yang aktif berlatih. Beberapa anggota yang mengikuti proses pelatihan secara berkesinambungan hanya sekitar 10 orang dan sebagiannya hanya mau belajar dan berlatih ketika akan mengikuti perlombaan saja. Dalam dua tahun ini, sanggar ini telah mampu menghasilkan beberapa murid yang berprestasi dan mampu bersaing di ajang MTQ Nasional, salah satunya bernama Aulia. Prestasi yang ia dapat yaitu meraih juara dalam Musabaqah Khatil Qur'an cabang Kaligrafi Kontemporer tingkat Provinsi Sumatera Utara.

Sanggar ini juga sudah memulai usaha dalam membuat pesanan yang berhubungan dengan kaligrafi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Amri pada tanggal 01 Oktober 2019, beliau mengatakan bahwa karya yang paling banyak terjual di sanggar Baghdadi ini adalah karya lukis kaligrafi kontemporer tradisional yang gaya hurufnya masih menonjolkan kaidah-kaidah murni kemudian dipadukan dengan karakter seni lukis yang kaya warna. Hal itu dikarenakan pada karya tradisional tersebut huruf-huruf kaligrafinya masih terbaca oleh konsumen. Dibandingkan dengan gaya figuratif yang huruf-hurufnya dibentuk sedemikian rupa menjadi bentuk tiruan alam. Sehingga sulit untuk memahami keterbacaan ayat pada lukisan kaligrafi kontemporer corak figuratif ini. Jika dilihat sekilas lukisan kontemporer figuratif ini, beberapa orang hanya melihat kaligrafi ini adalah sebuah lukisan biasa. Padahal di dalamnya terdapat tulisan ayat-ayat Alquran yang dikreasikan sedemikian rupa berdasarkan makna dari ayat Alqur'an yang dilukiskan. Maka dari itu perlu adanya penelitian, tentang apa bacaan yang tertulis pada lukisan kaligrafi kontemporer gaya figuratif ini serta makna yang terkandung di dalamnya.

Peneliti melihat, disanggar ini ada beberapa karya kaligrafi kontemporer yang masih memiliki kekurangan yaitu salah satunya pada karya kaligrafi kontemporer yang mendapat juara 3 pada ajang MKQ. Hal ini terlihat dari warnanya kurang harmonis, warnanya terlalu kontras, tidak menggunakan warna-warna yang variatif dan terkesan monoton. Dari segi huruf pun ada yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, tidak rapi, sulit untuk dibaca dan dipahami. Hal ini dikarenakan banyak kaligrafer yang membuat karya hanya terfokus pada lukisannya tetapi kurang memperhatikan tingkat keterbacaan huruf. Huruf-hurufnya tidak lengkap dan banyak ditemukn jali (kesalahan) dalam penulisan hurufnya. Hal ini jelas akan merubah makna dari kaidah huruf dan bahasa arabnya.

Dalam beberapa kondisi dari permasalahan tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sanggar ini dengan judul “ **Analisis Kreasi Bentuk Huruf Karya Kaligrafi Kontemporer Corak Figuratif di Sanggar Lukis dan Kaligrafi Baghdadi Medan .**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang telah diuraikan maka teridentifikasi masalah yakni :

1. Berapa banyak ragam kreasi huruf yang ada pada karya sanggar
2. Beberapa karya kaligrafi ada yang warnanya tidak harmonis, tidak rapi, terlalu kontras, dan tidak menggunakan warna yang variatif atau monoton.
3. Sulitnya mengkreasikan bentuk huruf sesuai dengan makna ayat yang dituliskan.

4. Banyak murid sanggar yang kurang memerhatikan tingkat keterbacaan huruf sehingga sulit untuk dipahami ayat yang dituliskan.
5. Beberapa murid di sanggar ini hanya mengikuti pembinaan ketika akan mengikuti lomba.

C. Batasan Masalah

Melihat cukup banyaknya pemaparan tentang identifikasi masalah yang diuraikan maka perlu adanya batasan masalah sebagai bentuk fokus penelitian agar penelitian dapat terlaksana dan terarah dengan baik dan benar. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah menemukan ragam kreasi bentuk huruf hijaiyah pada karya Kaligrafi Kontemporer corak figuratif serta mengetahui makna dan keterbacaan huruf di Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi Baghdadi Medan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Kreasi bentuk huruf apa saja yang ada pada lukisan kaligrafi kontemporer corak figuratif yang ada di Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi Baghdadi Medan?
2. Apa makna dari bentuk huruf yang dikreasikan pada lukisan kaligrafi kontemporer corak figuratif yang ada di Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi Baghdadi Medan?

3. Ayat apakah yang tertulis pada lukisan kaligrafi kontemporer corak figuratif yang ada di Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi Baghdadi Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menemukan ragam kreasi bentuk huruf pada lukisan kaligrafi kontemporer corak figuratif di sanggar seni lukis dan kaligrafi Baghdadi Medan
2. Untuk mengetahui makna dari bentuk huruf pada lukisan kaligrafi kontemporer corak figuratif di sanggar seni lukis dan kaligrafi Baghdadi Medan
3. Untuk mengetahui ayat yang tertulis pada lukisan kaligrafi kontemporer corak figuratif yang ada di Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi Baghdadi Medan?

F. Manfaat Penelitian

Sebagaimana sebuah penelitian dilaksanakan akan memberikan hasil akhir yang bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - Sebagai sumber dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kaligrafi
 - Sebagai bahan bacaan penelitian yang relevan dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi sanggar sebagai pedoman atau bahan ajar bagi para murid-murid dalam membuat karya seni lukis kaligrafi kontemporer . Serta sebagai bahan masukan yakni evaluasi kegiatan pembinaan yang berlangsung di Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi Baghdadi
2. Bagi peneliti sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan tentang kaligrafi kontemporer.

